

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dampak dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademis yang dilakukan oleh FR dan DA berbeda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui FR mendapatkan aspek *reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan) dan *opportunity for naturance* (kemungkinan dibantu). Pada subyek DA hanya mendapatkan dukungan sosial *guidance* (bimbingan).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui FR mendapatkan aspek *reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan) ini dilihat dari keseharian FR, ketika FR mencapai prestasi orang tua FR selalu memberikan hadiah. FR juga mendapatkan dukungan terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan diberika fasilitas tambahan yang mendukung kemampuannya dalam bermain bola. Pada aspek *opportunity for naturance* (kemungkinan dibantu) FR mendapatkan fasilitas sesuai yang dia butuhkan seperti mendapatkan ruang belajar yang nyaman dan ruang pribadi untuk berekspresi. Namun karena kurangnya aspek yang lain seperti *Attachement* (kasih sayang/kelekatan), *Social Integration* (integrasi sosial), *reliable alliance* (ikatan atau hubungan dapat diandalkan)

dan *guidance* (bimbingan), sehingga FR kurang diberikan arahan dan bimbingan dalam kesehariannya khususnya masalah sekolah, FR ketika di rumahpun kurang kontrol dalam perilakunya sehari-hari dan menyebabkan FR tetap memiliki prokrastinasi yang tinggi.

DA hanya mendapatkan aspek *guidance* (bimbingan) ini terlihat jika ia melakukan kesalahan orang tuanya selalu memberikan arahan jika perilakunya atau dia mengikuti kegiatan yang kurang baik, namun untuk membimbing dalam hal belajar orang tuanya memang kurang bisa memahami pelajaran DA, dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua DA yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Selain itu orang tua DA sibuk mencari nafkah karena DA memang berasal dari keluarga yang sederhana. Dengan adanya aspek dukungan sosial yang rendah dan kurang maksimal sehingga menyebabkan DA melakukan prokrastinasi akademis yang tinggi.

Hasil dari penelitian menunjukkan jika dukungan sosial orang tua yang didapat anak hanya sedikit dan kurang tepat maka anak akan memiliki prokrastinasi yang tinggi, begitupun sebaliknya jika dukungan sosial orang tua yang diberikan secara tepat dan sesuai dengan apa yang anak harapkan maka prokrastinasi akan menurun bahkan tidak ada.

B. Implikasi

FR dan DA adalah sebagian siswa yang melakukan prokrastinasi yang tinggi dan mendapatkan belum mendapatkan dukungan sosial orang tua secara maksimal.

Faktor dukungan sosial orang tua yang kurang didapatkan inilah yang menyebabkan prokrastinasi akademis semakin tinggi sehingga salah satu upaya untuk menurunkan perilaku prokrastinasi sebaiknya FR mengupayakan untuk lebih terbuka dan menjalin komunikasi yang baik untuk meningkatkan dan menjaga hubungan dengan orang tua. Disini orang tua FR juga diharapkan untuk lebih sedikit membagi waktu untuk mendampingi FR ketika berada di rumah sehingga FR merasa di perhatikan dan memiliki kontrol dalam melakukan aktivitasnya.

DA memiliki prokrastinasi yang tinggi pula, ini dapat dilihat dari prestasi dan absensi DA di sekolah. Upaya untuk melakukan penurunan terhadap prokrastinasi DA, DA dan orang tua diharapkan menjalin komunikasi yang lebih baik dan terbuka agar semua aspek atau kendala yang selama ini DA rasa belum terpenuhi dapat terpenuhi dengan adanya saling pengertian dan keterbukaan. Orang tua DA dapat memberikan arahan dan nasihat agar DA lebih menerima keadaan keluarganya dengan segala keterbatasan yang dimiliki sehingga DA mampu menyadari dan dapat memanfaatkan semua fasilitas yang di dapat secara maksimal.

Dengan menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, akan dapat membawa individu ke arah positif yaitu mengurangi prokrastinasi akademik yang dilakukan.

C. Saran

a. Saran untuk Guru BK

Guru BK di SMK Tunas Harapan sebaiknya melakukan arahan untuk siswa agar tidak melakukan prokrastinasi seperti melakukan bimbingan dan konseling kelompok atau individu kepada siswa yang memiliki masalah serupa khususnya dukungan sosial orang tua sehingga prokrastinasi yang ada di sekolah tersebut bisa berkurang. Kemudian memberikan arahan kepada orang tua tentang bagaimana cara memberikan dukungan sosial orang tua secara tepat kepada siswa kemudian menjalin hubungan komunikasi yang lebih baik dan dekat dengan anak, sehingga apabila anak mengalami kesulitan khususnya dalam masalah sekolah orang tua, anak, dan guru dapat mencari solusi yang terbaik.

b. Saran untuk orang Tua FR dan DA

Untuk orang tua FR diharapkan agar lebih memberikan waktu untuk memantau perkembangan dan perilaku FR di rumah dan memberikan perhatian khususnya dalam hal sekolah FR sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan sekolah FR dengan baik dan dapat mengarahkan FR sehingga tidak melakukan prokrastinasi akademis.

Untuk orang tua DA, diharapkan agar lebih memberikan motivasi, semangat dan lebih terbuka dalam mengekspresikan bentuk perhatian secara emosional kepada DA, agar DA merasa diperhatikan dan merasa berarti sehingga memiliki motivasi dan lebih berfikir positif sehingga tidak melakukan prokrastinasi.

c. Saran untuk Orang Tua

Bagi orang tua sebaiknya menanamkan sifat positif dalam diri anak, lebih menjalin hubungan komunikasi yang lebih baik dan terbuka antara anak dan orang tua. Dengan memberikan dukungan dan motivasi bahwa anak mampu dan memiliki potensi yang pantas dibanggakan dalam dirinya, sehingga agar anak mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

d. Saran untuk FR dan DA

FR diharapkan lebih terbuka kepada orang tua dan mencoba berdiskusi dengan orang tua apa yang FR inginkan dan belum FR dapatkan. FR jangan menghindar dan sebaiknya sering berada di dalam rumah sehingga waktu bersama menjadi lebih banyak dan hubungan komunikasi yang terjalin menjadi lebih baik.

DA diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tuanya sehingga mampu terbuka dan menerima keadaan masing-masing. Keadaan orang tua dengan segala keterbatasan yang dimiliki yakni pendidikan, waktu dan materi akan tetapi sudah mampu menyekolahkan DA

hingga tingkat SMK, sehingga DA harus lebih berfikir terbuka dan sadar akan tugas dan kewajibannya untuk belajar lebih baik lagi.

e. Untuk siswa

Siswa diharapkan lebih terbuka terhadap orang tua apa yang dirasakan dan diperlukannya dari orang tua. Siswa diharapkan dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua, sehingga ketika mengalami kesulitan membutuhkan bantuan dapat tersampaikan dengan baik.